

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil pengolahan data lapangan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan, gejala, atau peristiwa sebagaimana adanya melalui analisis statistik tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data mengenai jumlah dan proporsi kategori pemanfaatan bagian tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) di Petilasan Walahir, Kabupaten Tasikmalaya, yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah pengetahuan etnobotani masyarakat tentang tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) di Petilasan Walahir, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Petilasan Walahir dan memiliki keterkaitan langsung dengan pemanfaatan maupun pelestarian tumbuhan Pasang. Mereka dipilih karena masih mempraktikkan dan mewariskan pengetahuan lokal terkait penggunaan Pasang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sugiyono (2023), subjek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi relevan mengenai variabel atau fenomena yang diteliti.

Pemilihan subjek ini ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai cara untuk menjaring responden secara bertahap. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurdiani (2014), *Snowball sampling* adalah suatu cara pemilihan responden awal dalam jumlah terbatas, yang kemudian merekomendasikan responden berikutnya sehingga terbentuk rantai informasi. Teknik ini diibaratkan seperti bola salju yang terus membesar karena jumlah responden bertambah seiring berkembangnya data yang diperoleh. Peneliti memulai dengan mewawancarai

responden kunci, yaitu juru kunci yang dikenal sebagai pengguna tumbuhan Pasang dalam kehidupan sehari-hari, karena dianggap memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatannya. Selain juru kunci, responden kunci dalam penelitian ini adalah penjaga makam, dan ketua RT setempat di wilayah sekitar Petilasan Walahir yang memahami sejarah dan nilai-nilai adat terkait tumbuhan Pasang. Dari responden kunci tersebut, peneliti memperoleh rekomendasi untuk mewawancarai masyarakat sekitar yang juga mengetahui pemanfaatan Pasang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cara ini, penelitian dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan *Lithocarpus sundaicus* sebagai bagian dari kearifan lokal sekaligus potensinya sebagai sumber belajar Biologi.

Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, terdiri atas:

1. 5 responden kunci (juru kunci dan tokoh masyarakat),
2. 7 responden tambahan (masyarakat sekitar yang memahami pemanfaatan Pasang).

Jumlah tersebut dipilih karena penelitian etnobotani lebih mengutamakan kedalaman informasi dibandingkan banyaknya responden, sehingga pemilihan dilakukan pada individu yang benar-benar memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait Pasang (Leonti, 2022). Selain itu, berdasarkan proses wawancara bertahap melalui teknik *snowball sampling*, data yang diperoleh telah mencapai kejenuhan (*data saturation*), ditandai dengan tidak munculnya informasi baru meskipun dilakukan penambahan responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa 12 responden sudah cukup representatif untuk menggambarkan pengetahuan, praktik, dan nilai budaya masyarakat terkait Pasang di Petilasan Walahir. Berikut adalah rincian ke-12 responden tersebut yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Rincian Responden

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jenis Responden
1	Dodoh	60	Perempuan	Juru Kunci	Responden Kunci
2	Agus	56	Laki-laki	Penjaga Makam	Responden Kunci

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jenis Responden
3	Maksum	55	Laki-laki	Penjaga Makam	Responden Kunci
4	Amin	70	Laki-laki	Penjaga Makam	Responden Kunci
5	Dedi	63	Laki-laki	Petani dan Ketua RT	Responden Kunci
6	Khoer	42	Laki-laki	Buruh	Responden Non-Kunci
7	Yudi	42	Laki-laki	Buruh	Responden Non-Kunci
8	Syarif	50	Laki-laki	Buruh	Responden Non-Kunci
9	Abdurrohman	45	Laki-laki	Buruh	Responden Non-Kunci
10	Ajang	53	Laki-laki	Tukang Kayu	Responden Non-Kunci
11	Tanti Suryati	59	Perempuan	IRT	Responden Non-Kunci
12	Sarifah	62	Perempuan	Petani	Responden Non-Kunci

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti (2025)

Pemilihan responden didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman langsung dalam pemanfaatan, perawatan, atau pelestarian tumbuhan Pasang di lingkungan Petilasan Walahir.

Kriteria ini ditetapkan agar responden yang terlibat benar-benar memahami objek penelitian secara faktual melalui pengalaman pribadi. Pengalaman langsung menjamin bahwa informasi yang diperoleh bukan sekadar pengetahuan turun-temurun atau cerita lisan, tetapi berdasarkan keterlibatan nyata dalam kegiatan yang berkaitan dengan tumbuhan Pasang, seperti pemanfaatan kayu, pengambilan buah, perawatan lingkungan sekitar pohon, maupun keterlibatan dalam kegiatan adat di Petilasan Walahir. Maka dari itu, data yang dihasilkan memiliki keabsahan tinggi karena bersumber dari pelaku atau saksi langsung praktik etnobotani masyarakat.

2. Memahami aturan adat atau tradisi masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian Pasang.

Responden yang dipilih diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang norma dan aturan adat di Petilasan Walahir, terutama yang mengatur hubungan masyarakat dengan tumbuhan Pasang. Pengetahuan ini meliputi larangan menebang pohon tertentu, makna simbolik Pasang dalam kepercayaan lokal, serta peranannya dalam menjaga keseimbangan alam dan spiritual masyarakat. Pemahaman terhadap tradisi ini esensial karena menjadi dasar untuk menjelaskan keterkaitan antara aspek budaya dan ekologi yang menjadi fokus penelitian etnobotani.

3. Berusia minimal 40 tahun sebagai indikator kedalaman pengetahuan lokal yang diperoleh dari pengalaman dan pewarisan budaya.

Batas usia minimal 40 tahun dipilih karena orang pada rentang usia tersebut biasanya sudah memiliki banyak pengalaman hidup dan terlibat cukup lama dalam kegiatan adat maupun lingkungan di Petilasan Walahir. Menurut Huang & Braun (2025), pengetahuan lokal sering kali dimiliki oleh orang yang telah lama hidup dan berinteraksi dengan tradisi serta alam sekitarnya. Oleh karena itu, kriteria usia ini digunakan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih memang memiliki pengetahuan tradisional yang mendalam dan bisa dipercaya.

4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka selama wawancara mendalam.

Kesediaan responden untuk berbagi cerita dan pengalaman menjadi hal krusial. Responden yang terbuka memudahkan peneliti untuk menggali informasi dengan lebih dalam dan memahami makna yang mereka rasakan terhadap pohon Pasang. Selain itu, sikap terbuka juga membuat suasana wawancara lebih nyaman dan alami, sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan pandangan masyarakat secara lebih jujur dan apa adanya.

Adapun objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk memperoleh data dan informasi dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2023). Objek dapat berupa variabel, gejala, aktivitas, peristiwa, nilai, atau konsep tertentu yang diamati oleh peneliti. Dengan kata lain, objek penelitian adalah hal yang diperhatikan, diteliti, dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang sedang dikaji. Objek

penelitian ini adalah praktik pemanfaatan, pengetahuan lokal, serta nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan keberadaan tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) di kawasan Petilasan Walahir, Kabupaten Tasikmalaya. Objek ini dipilih karena tumbuhan Pasang memiliki peran ekologis, historis, dan spiritual yang masih terpelihara dalam kehidupan masyarakat setempat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terkait pemanfaatan tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) di Petilasan Walahir, Kabupaten Tasikmalaya, yang nantinya digunakan sebagai sumber belajar Biologi berbasis kearifan lokal. Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian karena dari sini informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Secara umum, pengumpulan data dilakukan melalui cara-cara sistematis untuk mengumpulkan informasi yang dapat diandalkan dan relevan dari berbagai sumber (Kabir, 2016). Pemilihan teknik yang tepat sangat berpengaruh pada kualitas data yang dihasilkan. Observasi, dokumentasi, tinjauan literatur, dan wawancara mendalam semi-terstruktur merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan di kawasan Petilasan Walahir untuk melihat secara nyata kondisi lingkungan serta keberadaan tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*). Pengamatan difokuskan pada ciri morfologi tumbuhan (seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah), kondisi ekologis (meliputi suhu, pH tanah, kelembapan tanah, kelembapan udara, intensitas cahaya matahari, kecepatan angin, dan ketinggian), serta interaksi masyarakat sekitar dengan lingkungan (seperti bagian yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatan tumbuhan Pasang). Hasil observasi dicatat dalam lembar pengamatan sehingga dapat menjadi data awal yang mendukung proses analisis lebih lanjut. Lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Informasi dapat diperoleh dari narasumber melalui tanya jawab secara langsung dalam wawancara mendalam (Rutledge & Hogg, 2020). Teknik ini

memungkinkan peneliti mendapatkan penjelasan detail mengenai pengetahuan dan praktik masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan Pasang. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan model semi-terstruktur, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, tetapi tetap memberi ruang bagi responden untuk bercerita lebih luas. Responden wawancara terdiri atas juru kunci Petilasan Walahir, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan Pasang. Pemilihan responden didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka yang relevan, kemudian dikembangkan menggunakan teknik *snowball sampling*. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 12 orang. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami pola pikir, nilai-nilai budaya, serta kearifan lokal yang berhubungan dengan keberadaan tumbuhan Pasang di Petilasan Walahir. Kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.3.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2023). Dokumentasi ini berupa pengumpulan berbagai bukti tertulis maupun visual, seperti catatan lapangan, foto, maupun dokumen lain yang mendukung kajian terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup pengambilan gambar pohon Pasang, aktivitas masyarakat di sekitar petilasan, serta kondisi lingkungan. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat data, karena mampu menyajikan representasi visual yang memperjelas objek yang diteliti.

3.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilaksanakan dengan menelaah berbagai referensi literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, maupun laporan terdahulu yang membahas etnobotani, ekologi, dan pemanfaatan tumbuhan Pasang. Teknik ini diperlukan untuk memperkuat landasan teori dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan kondisi di lapangan (Snyder, 2019). Studi pustaka juga membantu peneliti dalam menemukan celah penelitian serta memastikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi baru, khususnya dalam pengembangan sumber belajar biologi berbasis kearifan lokal.

3.5 Instrumen Penelitian

Metode untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dikenal sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2023), fenomena-fenomena ini dikenal sebagai variabel. Mengukur nilai-nilai variabel yang diteliti merupakan salah satu fungsi dari instrumen penelitian. Lembar observasi dan kisi-kisi wawancara digunakan sebagai instrumen penelitian dalam studi ini.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Morfologi Tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*)

Aspek Morfologi	Rincian yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Habitus Pohon	Bentuk umum (tinggi/pendek, tegak/miring)	
Akar	Jenis akar (tunggang, papan, serabut, dll.)	
Batang	Warna, tekstur (halus/retak/bersisik), kehadiran epifit/lumut/liana/lichen	
Daun (jika ada)	Susunan (berseling/berhadapan/spiral), bentuk (elips, lonjong, lanset), warna (atas/bawah), tekstur (halus/berbulu), tepi daun (rata/bergigi)	
Bunga (jika ada)	Posisi bunga pada ranting, bentuk, warna, kondisi (jantan/betina/keduanya)	
Buah (jika ada)	Bentuk, warna, kondisi (muda/masak/gugur), ada/tidaknya <i>cupule</i> bersisik	
Kondisi Khusus Pohon	Kerusakan (alami/antropogenik)	

Sumber: Penulis (2025)

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Dimensi	Responden
Etnobotani Tumbuhan Pasang (<i>Lithocarpus sundaicus</i>)	1. Pemanfaatan bagian-bagian tumbuhan Pasang (untuk apa, cara, alasan)	<i>Praxis</i> (praktik nyata pemanfaatan)	Masyarakat sekitar Petilasan Walahir
	2. Pola pikir masyarakat sekitar	<i>Corpus</i> (pengetahuan lokal)	

Indikator	Sub Indikator	Dimensi	Responden
	Petilasan Walahir dalam memanfaatkan beberapa bagian dari tumbuhan Pasang (nilai ekonomi, kesehatan, dan budaya)		
	3. Nilai spiritual dan simbolis dalam pemanfaatan tumbuhan Pasang	<i>Kosmos</i> (nilai spiritual)	
Kearifan Lokal	1. Nilai-nilai budaya/adat terkait pelestarian Pasang	<i>Kosmos</i> (spiritual-budaya)	
	2. Aturan/tata cara masyarakat dalam mengambil atau melestarikan	<i>Praxis</i> (aturan sebagai praktik sosial)	
	3. Perubahan pandangan masyarakat dari generasi ke generasi	<i>Corpus</i> + <i>Kosmos</i> (dinamika pengetahuan & spiritualitas)	

Sumber: Penulis (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara numerik tanpa melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif digunakan untuk menata, menghitung, dan menyajikan data sebagaimana adanya tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah jenis pemanfaatan dari setiap bagian tumbuhan Pasang, kemudian mengonversinya menjadi proporsi atau persentase.

Selain itu, penelitian ini menggunakan rumus *Plant Part Value* (PPV) untuk mengetahui proporsi pemanfaatan setiap bagian tumbuhan oleh masyarakat. Rumus PPV digunakan dalam penelitian etnobotani untuk mengukur tingkat pemanfaatan organ tumbuhan tertentu terhadap total seluruh pemanfaatan yang dilaporkan. Menurut Gomez-Beloz (2002), Nilai PPV dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PPV = \frac{RU \text{ Bagian Tumbuhan}}{\Sigma RU \text{ Semua Bagian Tumbuhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

RU: *Reported Use* atau Jumlah Laporan Penggunaan

Hasil perhitungan jumlah jenis pemanfaatan, persentase, dan nilai PPV kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Penyajian tabel dan uraian deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif yang jelas mengenai peran setiap bagian tumbuhan dalam praktik pemanfaatan sehari-hari. Melalui analisis statistik deskriptif ini, penelitian mampu menampilkan representasi objektif mengenai bentuk pemanfaatan tumbuhan Pasang di Petilasan Walahir, tanpa melakukan generalisasi lebih luas di luar data yang diperoleh.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian mencakup serangkaian proses yang terstruktur untuk menjamin kelancaran dan ketepatan pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap utama dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data, dengan fokus pada eksplorasi etnobotani tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) di Petilasan Walahir, Kabupaten Tasikmalaya.

3.7.1 Tahap Persiapan

Berikut ini adalah tindakan yang merupakan bagian dari tahap persiapan penelitian ini:

- a. memperoleh informasi dari Dewan Bimbingan Skripsi mengenai penetapan pembimbing dan penguji skripsi pada bulan Juli 2025;
- b. mengajukan judul skripsi kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada bulan Agustus 2025
- c. melakukan studi pendahuluan pada bulan Agustus 2025;
- d. merancang proposal penelitian dengan arahan dari dosen pembimbing I dan II yang dimulai pada bulan Agustus 2025;
- e. menyampaikan permohonan pelaksanaan ujian proposal kepada Dewan Bimbingan Skripsi pada bulan September 2025;
- f. melakukan revisi proposal dengan persetujuan pembimbing dan penguji melalui keterangan revisi proposal pada bulan September 2025;

- g. melakukan proses perizinan penelitian, dengan mengajukan surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi yang ditujukan untuk Kepala Desa Sukamulih, Ketua RT, Ketua RW, dan Juru Kunci Petilasan Walahir.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Berikut ini adalah tindakan yang merupakan bagian dari tahap pelaksanaan penelitian ini:

3.7.2.1 Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyiapkan peralatan dan bahan. Peralatan yang digunakan meliputi alat-alat pengukur kondisi lingkungan, alat tulis untuk pencatatan, dan kamera ponsel untuk dokumentasi. Sedangkan bahan yang disiapkan antara lain surat pengantar penelitian dari Dekan FKIP Universitas Siliwangi sebagai dokumen izin, serta pedoman wawancara sebagai panduan interaksi dengan responden. Diharapkan bahwa persiapan alat dan bahan yang cermat akan memungkinkan penelitian yang lebih sistematis dan efektif. Adapun rincian alat-alat yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Alat-Alat yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Nama Alat	Fungsi	Gambar
1	pH Meter Tanah	Mengukur tingkat keasaman atau kebasaan (pH) dan kelembapan tanah untuk menilai kesuburan dan kondisi tanah yang memengaruhi pertumbuhan tumbuhan.	

No.	Nama Alat	Fungsi	Gambar
2	Higrotermometer	Mengukur suhu dan kelembapan relatif udara di lingkungan untuk memantau kondisi mikroiklim yang berpengaruh terhadap ekosistem tumbuhan.	
3	Lux Meter	Mengukur intensitas cahaya (dalam satuan lux) di habitat tumbuhan untuk mengevaluasi ketersediaan cahaya bagi proses fotosintesis.	
4	Anemometer	Mengukur kecepatan dan arah angin di ekosistem untuk memantau dinamika udara yang memengaruhi penyebaran serbuk sari atau evaporasi tumbuhan.	

No.	Nama Alat	Fungsi	Gambar
5	Klinometer (Abney Level)	Mengukur sudut elevasi untuk menghitung tinggi pohon menggunakan prinsip trigonometri.	
6	Meteran Tanah	Mengukur jarak dan keliling batang pohon untuk inventarisasi vegetasi.	
7	Teropong Monokuler	Mengamati morfologi bagian tumbuhan yang berada pada ketinggian, seperti tajuk, cabang, bunga, dan buah.	
8	Pulpen	Mencatat hasil observasi lapangan dan wawancara.	
9	<i>Clipboard</i>	Alas untuk menulis dan menempatkan lembar observasi serta pedoman wawancara.	

Sumber: Penulis (2025)

3.7.2.2 Tahap Administrasi Lokasi Penelitian

Pada tahap administratif di lokasi penelitian, penyampaian surat pengantar penelitian merupakan langkah penting sebelum pelaksanaan penelitian secara aktif. Peneliti secara resmi menyerahkan surat pengantar penelitian yang diperoleh dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi kepada pihak yang berwenang, yaitu kuncen atau pengelola Petilasan Walahir serta perangkat desa setempat.

Tahap administratif ini juga mencakup serangkaian kegiatan terencana, seperti pengaturan perjalanan menuju lokasi, pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan, serta penataan perlengkapan penelitian agar siap digunakan di lapangan. Salah satu kegiatan administratif yang dilakukan adalah mengajukan permohonan untuk memperoleh profil dan informasi terkait Petilasan Walahir yang tersedia di pihak pengelola maupun pemerintah desa. Langkah ini diambil sebagai bagian dari persiapan untuk mengumpulkan informasi pendukung dan melengkapi kerangka penelitian, sekaligus menjamin bahwa data yang terkumpul memiliki landasan yang kokoh untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain tahap administratif, interaksi dengan responden menjadi komponen krusial untuk menetapkan jadwal wawancara. Pemilihan responden dilakukan secara cermat, dengan mengidentifikasi tokoh atau masyarakat yang memahami pemanfaatan tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) dalam hal kearifan lokal di Petilasan Walahir. Pendekatan yang teliti dalam memilih responden bertujuan memastikan data yang diperoleh relevan, berkualitas, dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga proses wawancara dapat berlangsung efektif dan menghasilkan informasi yang akurat.

3.7.2.3 Tahap Pengambilan Data

Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur yang ditujukan kepada responden yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) dalam kearifan lokal di Petilasan Walahir, Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara ini bertujuan menggali informasi terkait penggunaan, nilai budaya, dan makna simbolis tumbuhan Pasang bagi masyarakat setempat.

Pelaksanaan wawancara mengacu pada panduan yang telah dipersiapkan, agar alur pertanyaan tetap konsisten tetapi tetap terbuka terhadap informasi tambahan dari responden. Selain itu, peneliti melakukan observasi lapangan untuk mencatat keberadaan tumbuhan Pasang dan kondisi lingkungannya. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, catatan lapangan, dan rekaman suara untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Adapun dokumentasi saat pengambilan data dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data

(a) Pengukuran pH dan Kelembapan Tanah, (b) Pengamatan Bagian Tumbuhan Pasang Menggunakan Teropong Monokuler, (c) Pengukuran Intensitas Cahaya, (d) Wawancara Juru Kunci Petilasan Walahir, (e) Wawancara Penjaga Petilasan Walahir, (f) Wawancara Masyarakat Sekitar Petilasan Walahir

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

3.7.2.4 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif sebagai bagian dari metode deskriptif kuantitatif. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditata dengan mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan Pasang beserta kategori

pemanfaatannya. Setiap jenis pemanfaatan dicatat sebagai *Reported Use* (RU), sehingga diperoleh jumlah kegunaan untuk masing-masing bagian tumbuhan. Jumlah tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dihitung proporsinya terhadap total seluruh kegunaan untuk memperoleh nilai *Plant Part Value* (PPV). Produk akhir penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada pengetahuan etnobotani serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi yang didasarkan pada kearifan lokal, yang disajikan dalam bentuk *e-booklet*.

Untuk memastikan ketepatan identifikasi dan klasifikasi tumbuhan Pasang, peneliti memanfaatkan sumber informasi taksonomi daring seperti *Integrated Taxonomic Information System* (ITIS) dan *Global Biodiversity Information Facility* (GBIF). ITIS dipilih karena menyediakan basis data global yang diperbarui secara berkala dan saat ini berisi lebih dari 868.000 nama ilmiah beserta hierarkinya (Mitchell & Orrell, 2021). Selain itu, GBIF dipilih karena menyediakan basis data internasional dengan standar baku dalam penyajian informasi keanekaragaman hayati (Sanjaya *et al.*, 2015). Selain sumber daring tersebut, pengolahan data juga dilengkapi dengan penelusuran literatur yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, serta laman web yang mendukung analisis.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan lapangan, hingga penyusunan laporan akhir skripsi. Tahap persiapan mencakup penyusunan instrumen, pengurusan izin penelitian, serta koordinasi dengan pihak terkait. Kegiatan inti penelitian dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lokasi. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan secara bertahap hingga proses akhir penulisan skripsi. Rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan pada Tabel 3.5.

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di Petilasan Walahir, Kelurahan Sukamulih, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Tempat ini dipilih karena memiliki nilai historis, spiritual, dan kearifan lokal yang lestari, serta potensi etnobotani khas, khususnya pemanfaatan tumbuhan Pasang (*Lithocarpus*

sundaicus) sebagai objek penelitian. Adapun tempat penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Dokumentasi Petilasan Walahir

(a) Gerbang Luar Petilasan Walahir, (b) Papan Nama Petilasan Walahir, (c) Gerbang Dalam Petilasan Walahir, (d) Bagian Dalam Petilasan Walahir, (e) Makom Prabu Maharaja Lingga Buana, (f) Kondisi Lingkungan Petilasan Walahir
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Tabel 3. 5 Jadwal Kegiatan Penelitian

[illegible]

No.	Kegiatan Penelitian	2025																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
12	Revisi Laporan Hasil Penelitian																								
13	Sidang Skripsi																								

Sumber: Penulis (2025)